

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel konflik pekerjaan keluarga (X) dengan stres (Y) pada guru Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Konflik pekerjaan keluarga
2. Variabel Tergantung (Y) : Stres

C. Defenisi Operasional

1. Stres

Stres merupakan suatu kondisi berupa tekanan yang dirasakan individu hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan menyebabkan adanya suatu tekanan dan mempengaruhi aspek fisik, perilaku, watak dan kepribadian.

2. Konflik Pekerjaan Keluarga

Konflik pekerjaan keluarga merupakan sebuah bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran dalam pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, yaitu menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena

juga menjalankan peran dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, menjalankan peran dalam keluarga menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam pekerjaan.

D. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru wanita Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 136 orang.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan subjek penelitian apabila kita bermaksud untuk menggenerasikan hasil penelitian subjek (Arikunto, 2010). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 119 orang guru wanita Pegawai Negeri Sipil dari 18 Sekolah Dasar se Kecamatan Kuantan Mudik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu : Ibu Rumah Tangga dan mengajar sebagai guru Sekolah Dasar Negeri berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian Guru PNS yaitu lebih mengarah ke teknis penelitian, data tentang subjek guru PNS telah ada di UPTD Pendidikan Kecamatan Kuantan Mudik.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dari instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang terdiri dari skala konflik pekerjaan keluarga dan skala stres.

1. Skala Penelitian

a. Skala Stres

Skala stres disusun mengacu pada konsep stres menurut Cary Cooper dan Alison Straw (dalam Rivai, 2011) meliputi : fisik, perilaku, watak dan kepribadian. Skala disusun berdasarkan skala likert yang telah dimodifikasi dalam bentuk empat kategori alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek ke tengah (*center tendency effect*) (Hadi, 1990).

Skala stres dalam penelitian ini terdiri dari aitem *favorabel* dan *Unfavorabel*. Aitem *Favorabel* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) diberi nilai 4, Sering (S) diberi nilai 3, Jarang (J) diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1, sedangkan aitem *unfavorabel* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) diberi nilai 1, Sering (S) diberi nilai 2, Jarang

(J) diberi nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4. *Blue print* dan sebaran atau distribusi aitem skala stres sebelum *try out* yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Stres
Untuk Uji Coba/*Try out*

No	Indikator	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Fisik	Nafas memburu	1,23	12,34	4
		Sakit Kepala	2,24	13,35	4
		Tangan lembab	3,25	14,36	4
		Lelah	4,26	15,37	4
2	Perilaku	Cemas dan sedih	5,27	16,38	4
		Gelisah	6,28	17,39	4
		Sulit membuat keputusan	7,29	18,40	4
		Kehilangan semangat	8,30	19,41	4
3	Watak dan Kepribadian	Cermat berlebihan	9,31	20,42	4
		Panik	10,32	21,43	4
		Kurang Percaya diri	11,33	22,44	4
Jumlah			22	22	44

b. Skala Konflik Pekerjaan Keluarga

Skala konflik pekerjaan keluarga dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan Greenhaus & Beutell (1985). Konflik pekerjaan keluarga diungkapkan melalui skala konflik pekerjaan keluarga yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *time based conflict*, *strain based conflict* dan *behavior based conflict*. Skala ini disusun dengan model skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek ke tengah (*center tendency effect*) (Hadi, 1990).

Skala konflik pekerjaan keluarga dalam penelitian ini terdiri dari aitem *favorabel* dan *unfavorable*. *Favorabel* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) diberi nilai 4, Sering (S) diberi nilai 3, Jarang (J) diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) diberi nilai 1, Sering (S) diberi nilai 2, Jarang (J) diberi nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4. *Blue print* dan sebaran atau distribusi item skala konflik pekerjaan keluarga sebelum *try out* yang tertera dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Konflik Pekerjaan Keluarga
Untuk Uji Coba/Try out

No	Indikator	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Hilangnya waktu kebersamaan dengan keluargakarena pekerjaan	1,7,13,19,25	4,10,16,22,27	10
2	<i>Strain Based Conflict</i>	Kecemasan dan kelelahan	2,8,14,20,26	5.11,17,23,28	10
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh seseorang	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Jumlah			14	14	28

2. Indeks Daya Beda

Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{IX} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30

daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{iX} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusun tes boleh menentukan sendiri batasan minimal daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang sedang disusun (Azwar,2012),.

Apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan koefisiensi korelasi aitem-total minimal 0,25 sebagai acuan penentu daya diskriminasi aitem. Dalam hal ini, pengukuran indeks daya beda dilakukan dengan menghitung koefisiensi korelasi skor subjek pada aitem dengan skor tes (konsistensi aitem total). Teknik yang digunakan adalah koefisien korelasi aitem total dari Pearson.

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda dari 44 aitem skala stres yang dinyatakan valid berjumlah 27 dan 17 aitem dinyatakan gugur. Indeks daya beda aitem bergerak dari 0,286-0,785. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala stres adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3*Blue Print*Skala Stres Hasil Try Out

No	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Nafas memburu	1,23	34	-	12	4
	Sakit Kepala	2,24	35	-	13	4
	Tangan lembab	3,25	36	-	14	4
	Lelah	4,26	37	-	15	4
2	Cemas dan sedih	5	38	27	16	4
	Gelisah	6,28	39	-	17	4
	Sulit membuat keputusan	7	-	29	18,40	4
	Kehilangan semangat	8,30	41	-	19	4
3	Cermat berlebihan	-	42	9,31	20	4
	Panik	10	21,43	32	-	4
	Kurang Percaya diri	11	22	33	44	4
	Jumlah	16	11	6	11	44

Keterangan:

F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Berdasarkan table *try out* skala stres diatas, terdapat beberapa aitem yang valid dan gugur. Maka selanjutnya disusun *blue print* skala penelitian stres yang baru, dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4*Blue Print* Skala stres (Untuk Penelitian)

No	Indikator	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Fisik	Nafas memburu	1,12	21	3
		Sakit Kepala	2,13	22	3
		Tangan lembab	3,14	23	3
		Lelah	4,15	24	3
2	Perilaku	Cemas dan sedih	5	16	2
		Gelisah	6,17	25	3
		Sulit membuat keputusan	7	-	1
		Kehilangan semangat	8,18	26	3
3	Watak dan Kepribadian	Cermat berlebihan	-	9	1
		Panik	10	19,27	3
		Kurang Percaya diri	11	20	2
Jumlah			16	11	27

Sementara itu, berdasarkan hasil uji indeks daya beda dari 28 aitem skala konflik pekerjaan keluarga yang dinyatakan valid berjumlah 17 dan 11 aitem dinyatakan gugur. Indeks daya beda aitem bergerak dari 0,280-0,867. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala konflik pekerjaan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5*Blue Print* Skala Konflik Pekerjaan Keluarga Hasil *Try Out*

No	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Hilangnya waktu kebersamaan dengan keluarga karena pekerjaan	1,13,25	4,16,27	7,19	10,22	10
2	Kecemasan dan kelelahan	8,14,20,26	17,23,28	2	5,11	10
3	Ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh seseorang	3,15	6,24	9,21	12,18	8
Jumlah		9	8	5	6	28

Keterangan:

F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Berdasarkan table *try out* skala konflik pekerjaan keluarga diatas, terdapat beberapa aitem yang valid dan gugur. Maka selanjutnya disusun *blue print* skala penelitian konflik pekerjaan keluarga yang baru, dapat dilihat pada table 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6*Blue Print* Skala Konflik Pekerjaan Keluarga(Untuk Penelitian)

No	Indikator	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Hilangnya waktu kebersamaan dengan keluarga karena pekerjaan	1,7,13	4,10,15	6
2	<i>Strain Based Conflict</i>	Kecemasan dan kelelahan	2,5,11,16	8,14,17	7
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh seseorang	3,9	6,12	4
Jumlah			9	8	17

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2003).

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2003). Dalam hal ini analisis rasional dilakukan oleh pembimbing skripsi dan narasumber seminar.

2. Reliabilitas

Pada prinsipnya reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat menunjukkan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien alpha.

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18 for Windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 – 1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Koefisiensi reliabilitas untuk variabel stres dari 27 aitem yang valid dan koefisien reliabilitas untuk variabel konflik pekerjaan keluarga dari 17 aitem yang valid, dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Skala	Koefisien Reliabilitas
1.	Stres	0,919
2.	Konflik Pekerjaan Keluarga	0,885

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skala stres yang diuji cobakan memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,919 dan pada skala konflik pekerjaan keluarga memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa skala stres dan konflik pekerjaan keluarga memiliki nilai koefisien reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik perhitungan korelasi *Product Moment* oleh *Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konflik pekerjaan keluarga dengan stres pada guru Sekolah Dasar. Analisis data menggunakan bantuan Program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) Versi 18.00 for Windows.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Pendidikan Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau yang dilaksanakan pada tanggal 16-19 Juli 2014. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Masa Pelaksanaan
-----	----------	------------------

1.	Persiapan	
	1) Penentuan Dosen Pembimbing	21 April 2014
	2) Penyusunan Proposal Penelitian	April-Mei 2014
	3) ACC Proposal Penelitian	28 Mei 2014
	4) Seminar Proposal	11 Juni 2014
	5) Perbaikan Proposal	16-20 Juni 2014
	6) Try Out Alat Ukur	7-11 Juli 2014
	7) Pengolahan Data Try Out	12-13 Juli 2014
2.	Pelaksanaan Penelitian	16-19 Juli 2014
3.	Pengolahan Data Penelitian	20-23 Juli 2014
4.	Seminar Hasil	8 Oktober 2014
5.	Penyusunan dan Konsultasi Skripsi	13-17 Oktober 2014
6.	Ujian Munaqasah / Skripsi	3 Desember 2014